

## **IMPLEMENTASI MODEL *MIND MAPPING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV UPT SPF SD INPRES MINASA UPA**

Nurfadilah<sup>1</sup>, Jamaluddin Arifin<sup>2</sup>, Sam'un Mukramin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar

Alamat e-mail : [1nrfdlh2002@gmail.com](mailto:nrfdlh2002@gmail.com), [2 jamaluddinarifin@unismuh.ac.id](mailto:jamaluddinarifin@unismuh.ac.id), [3 sam\\_un88@yahoo.co.id](mailto:sam_un88@yahoo.co.id)

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to improve the learning outcomes of fourth-grade students of UPT SPF SD Inpres Minasa Upa Makassar City on the subject of science learning through the Mind Map learning model. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method which is implemented in two cycles, each cycle is carried out for four meetings. Each cycle consists of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 16 fourth-grade students of UPT SPF SD Inpres Minasa Upa Makassar City. Data collection techniques were observation, tests (evaluation) and documentation analysis. Data were obtained through observation and tests, which were then analyzed descriptively. The results of the study indicate that the application of the Mind Map model can improve student learning outcomes. In the first cycle, the average student score was 69.37 from all students (16 people) with a learning completion rate of 43.75% which reached the learning objective achievement criteria (KKTP). In cycle II, the average score increased to 86.25, and all 16 students successfully achieved learning completion (100%). Based on these results, it can be concluded that the learning outcomes of science and natural sciences in grade IV students at UPT SPF SD Inpres Minasa Upa, Makassar City can be improved through the Mind Map learning model.*

*Keywords: Learning Outcomes, Mind Map, Classroom Action Research*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV UPT SPF SD Inpres Minasa Upa Kota Makassar terhadap materi pembelajaran IPAS melalui model pembelajaran *Mind Map*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV UPT SPF SD Inpres Minasa Upa Kota Makassar sebanyak 16 peserta didik. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes (evaluasi) dan analisis dokumentasi. Data diperoleh melalui observasi dan tes, yang

kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Mind Map* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I, rata-rata nilai peserta didik adalah 69,37 dari seluruh peserta didik (16 orang) dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 43,75% yang mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Pada siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 86,25, dan seluruh peserta didik (16 orang) berhasil mencapai ketuntasan belajar (100%). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IV UPT SPF SD Inpres Minasa Upa Kota Makassar dapat meningkat melalui model pembelajaran *Mind Map*.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Mind Map*, Penelitian Tindakan Kelas.

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan proses yang berkesinambungan dan tidak pernah berakhir, sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkelanjutan, ditujukan untuk terwujudnya sosok manusia masa depan dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa dan Pancasila (Rahmah & Susilawaty, 2024). Pendidikan merupakan potensi individu yang memiliki manfaat bagi kehidupan pribadi maupun bagi warga negara atau warga masyarakat (Aprianti, 2019). Perkembangan pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan yang cukup signifikan, hal ini yang dilakukan dalam perubahan tatanan kurikulum oleh pemerintah yang bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang lebih baik supaya menghasilkan sistem pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, sehingga setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak (Munir et al., 2024).

Pembelajaran yang berfokus pada guru hingga saat ini sangat mendominasi di Indonesia. Guru menyampaikan pembelajaran dengan metode ceramah dan kurang memperhatikan kebutuhan peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang biasanya diajarkan secara konvensional hampir di setiap sekolah dasar adalah ilmu pengetahuan sosial yang bertransformasi menjadi ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS), pembelajaran dilakukan dengan metode klasik ceramah sehingga menciptakan kejenuhan dalam lingkungan belajar, dikarenakan peserta didik cenderung hanya

mendengar dan mendengar (Sulfemi, 2019). Keadaan tersebut menyebabkan rendahnya kemampuan menguasai materi. Ketercapaian hasil belajar peserta didik dapat diukur melalui Kriteria Ketuntasan Minimum yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam menerima pembelajaran. Realita saat ini pembelajaran IPAS masih bertolak belakang dari kondisi pembelajaran yang ideal, pasalnya masih banyak ditemukan guru yang menyampaikan pembelajaran IPAS secara konseptual dan didominasi oleh metode ceramah (Sulistiyosari et al., 2022). Hal ini yang menyebabkan peserta didik jenuh dan ketertarikan terhadap mata pelajaran IPAS menurun.

Permasalahan yang sering terjadi ialah sebagian besar guru mengajarkan IPAS sering memfokuskan pada pengembangan kemampuan tingkat rendah yang sifatnya hafalan dan pemahaman konsep saja, sedangkan kemampuan berpikir analisis dan kreatif sering terabaikan (Ananda, 2019). Pada proses pelaksanaan pembelajaran IPAS yang sering di jumpai guru cenderung menggunakan strategi mengajar konvensional seperti

ceramah dan tanya jawab saja yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar kognitif peserta didik. Sebagai guru yang profesional seharusnya menguasai setiap model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar, bukan hanya menguasai tetapi guru juga harus mampu mengemas dengan kreatif mungkin setiap model pembelajaran yang ada agar peserta didik tidak bosan dalam proses pembelajaran (Arsal et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti di UPT SPF SD Inpres Minasa Upa ditemukan bahwa peserta didik kurang memahami dengan baik materi yang di sampaikan oleh guru, terkhususnya pada mata pelajaran IPAS. Peserta didik lebih sering diam ketika di tanya oleh guru, sering melamun dan mengantuk ketika guru memaparkan materi dengan metode ceramah sehingga mengakibatkan hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Maka dari itu untuk mencapai hasil belajar yang optimal, di perlukan metode atau model pembelajaran yang kreatif dan efektif untuk di terapkan dalam proses pembelajaran.

Salah satu usaha yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di

sekolah adalah dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar. Seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik sehingga hasil belajar juga akan meningkat sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Manullang & Silaban, 2020), salah satunya adalah dengan cara menerapkan model pembelajaran yang efektif mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif menggunakan otak. Setelah menelisik bagaimana permasalahan di atas, maka upaya yang dapat menjadi solusi dari hasil belajar kognitif ialah dengan menggunakan model Mind Map dengan pertimbangan bahwa model ini mampu mempermudah penangkapan informasi kedalam otak sehingga dapat meningkatkan daya ingat pada peserta didik.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membawa suasana belajar yang menyenangkan dan memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kreatifitas. Model Mind Map membuat informasi atau bahan bacaan peserta didik yang awalnya panjang menjadi singkat dalam bentuk diagram warna-warni (Syarifa et al., 2024). Pembuatan Mind Map dapat membantu peserta didik

dalam merencanakan atau merancang proses pemecahan masalah (Nurhabibah, 2021).

Hal ini di dukung oleh penelitian yang di lakukan oleh Chafidho & Marzuki (2019) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari awal observasi hingga akhir siklus setelah peneliti menggunakan metode belajar Mind Mapping. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan presentase aktivitas guru dan aktivitas belajar peserta didik serta hasil belajarnya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ekawati & Kusumaningrum (2020), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan metode Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan (Afitriani et al., 2023), menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam pembelajaran baik pada aktivitas guru dan peserta didik maupun hasil belajar peserta didik. Maka aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik terjadi peningkatan. Hasil belajar peserta didik pada siklus I berada pada kategori kurang sedangkan pada siklus II hasil belajar peserta didik sudah meningkat berada pada

kategori baik dan penerapan metode Mind Map dalam pembelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Hartinawanti et al., (2022) hasil penelitiannya menunjukkan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Mind Mapping efektif dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Peningkatan yang dialami yaitu peserta didik menjadi terampil dan berani mengajukan ide atau pendapat selama pembelajaran berlangsung, tercipta rasa senang mengikuti pelajaran, serta terjalin kerjasama peserta didik dengan baik di dalam kelompok.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Mind Map Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Peserta didik kelas IV UPT SPF SD Inpres Minasa Upa". Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pertimbangan pemilihan model serta model pembelajaran yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran mata Pelajaran IPAS, maupun mata

pelajaran lainnya agar hasil belajar kognitif nya meningkat.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV UPT SPF SD Inpres Minasa Upa Kota Makassar terhadap materi pembelajaran IPAS melalui model pembelajaran Mind Map. Penelitian ini berfokus pada penerapan model mind map dalam pembelajaran IPAS. Penelitian Tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilaksanakan secara siklus (berdaur) oleh guru/calon guru didalam kelas. Proses PTK dimulai dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi untuk memecahkan masalah dan mencoba hal-hal baru demi peningkatkan kualitas pembelajaran (Susilo et al., 2022).

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, tes hasil belajar dan analisis dokumentasi. Lembar observasi adalah panduan yang berisi indikator-indikator yang digunakan untuk melakukan observasi. Indikator-indikator tersebut menjadi acuan sekaligus batasan dalam melakukan

observasi serta digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang suatu variabel (Muslihin et al., 2022). Perangkat tes ini berupa lembar evaluasi peserta didik pada setiap akhir siklus. Tes berupa lembar evaluasi yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah penerapan model. Lembar evaluasi ini terdiri dari butir-butir soal yang sesuai dengan pokok bahasan yang telah dipelajari, dengan jumlah butir soal pada setiap siklus sebanyak 10 soal berbentuk pilihan ganda. Analisis Dokumentasi dapat berupa nilai tes peserta didik dan berupa gambar kegiatan peserta didik ketika berlangsungnya proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung penelitian, seperti foto kegiatan pembelajaran, hasil Mind Map peserta didik, rekap nilai tes, serta modul ajar.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV UPT SPF SD Inpres Minasa Upa Kota Makassar terhadap materi pembelajaran IPAS melalui model Mind Map. Data yang diperoleh

berupa informasi verbal yang memberikan makna dan wawasan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes dan analisis dokumentasi.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklus melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan secara berulang untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kemampuan berhitung peserta didik.

#### **Siklus I**

##### **a. Observasi**

Tahap observasi ini bertujuan untuk mencatat dan mendokumentasikan aktivitas peserta didik secara sistematis dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan setiap pertemuan, di sela-sela waktu mengajar, untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai perilaku, interaksi, dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pada setiap pertemuan, guru akan mencatat nama-nama peserta didik dalam tabel observasi yang telah disiapkan. Lembar observasi ini digunakan untuk

mencatat berbagai aspek, seperti kehadiran peserta didik, partisipasi dalam kegiatan, serta respons terhadap instruksi.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata persentase aktivitas peserta didik, mulai dari 49,10% pada pertemuan pertama, meningkat menjadi 58,92% pada pertemuan kedua, dan mencapai 74,10% pada pertemuan ketiga. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan positif dalam keterlibatan dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran pada siklus I. Rata-rata persentase aktivitas peserta didik selama siklus I adalah sebesar 60,70%. Persentase ini membuktikan bahwa secara umum peserta didik telah menunjukkan keterlibatan yang cukup baik dalam pembelajaran menggunakan model Mind Mapping. Namun demikian, masih terdapat ruang untuk peningkatan, terutama pada aspek kemampuan berpikir kritis, kedalaman pemahaman konsep, dan ketepatan dalam menyusun struktur Mind Map secara sistematis. Beberapa peserta didik masih terlihat pasif dalam diskusi kelompok dan belum maksimal dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

#### **b. Evaluasi (Tes)**

Tes ini terdiri dari 10 soal pilihan ganda yang disajikan kepada peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan model Mind Map. Setiap soal berkaitan dengan materi IPAS yang telah dibahas selama tiga pertemuan, mencakup topik kebutuhan, keinginan, serta kegiatan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Tes ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan hasil tes pada siklus I, sebagian besar siswa belum mencapai hasil belajar yang optimal. Hasil belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan tingkat ketuntasan sebesar 43,75%. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75, di mana terdapat 9 peserta didik (56,25%) yang belum tuntas. Rata-rata nilai peserta didik secara keseluruhan adalah 69,37, yang masih berada di bawah standar ketuntasan. Temuan ini menjadi dasar untuk melakukan perbaikan pada siklus II agar dapat meningkatkan

pemahaman peserta didik dan mencapai target ketuntasan yang diharapkan.

## **Siklus II**

### **a. Observasi**

Tahap observasi pada siklus II bertujuan untuk mencatat dan mendokumentasikan aktivitas peserta didik secara sistematis menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Proses observasi dilakukan selama tiga pertemuan untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai perilaku, interaksi, dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Observasi pada siklus II ini dilakukan untuk mengamati kembali apa yang telah dilakukan pada siklus I, guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Lembar observasi ini akan mencatat berbagai aspek, seperti partisipasi peserta didik, respons terhadap instruksi, serta kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan demikian, data yang diperoleh akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perkembangan peserta didik, serta menjadi dasar untuk perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran di siklus berikutnya.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata persentase aktivitas peserta didik, mulai dari 79,46% pada pertemuan pertama, meningkat menjadi 88,39% pada pertemuan kedua, dan mencapai 93,75% pada pertemuan ketiga. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan positif dalam keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran dengan model Mind Map pada siklus II. Peningkatan ini mencerminkan bahwa peserta didik semakin memahami materi, lebih percaya diri dalam berdiskusi, serta lebih kreatif dalam menyusun Mind Map. Selain itu, kerja sama kelompok dan ketaatan terhadap instruksi guru juga mengalami peningkatan.

Rata-rata persentase aktivitas peserta didik selama Siklus II adalah sebesar 87,2%. Persentase ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan rata-rata pada Siklus I, yaitu sebesar 60,70%. Peningkatan ini mencerminkan bahwa penerapan model Mind Mapping mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif, antusias, dan terlibat secara menyeluruh dalam proses pembelajaran. Peserta didik menunjukkan kemampuan bekerja

sama, berdiskusi, serta mengekspresikan ide mereka dengan lebih percaya diri melalui visualisasi dalam Mind Map.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Mind Mapping pada pembelajaran IPAS tidak hanya meningkatkan aktivitas belajar, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan pemahaman peserta didik. Hal ini menjadi dasar bahwa tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar melalui model Mind Mapping telah mulai tercapai, baik dari aspek kognitif maupun proses keaktifan dan partisipasi peserta didik selama pembelajaran.

#### **b. Evaluasi (Tes)**

Tes pada siklus II terdiri dari 10 soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan materi pembelajaran IPAS yang telah dipelajari peserta didik, khususnya pada topik norma, aturan, dan kegiatan dalam masyarakat. Tes ini diberikan setelah tiga kali pertemuan pembelajaran dengan menggunakan model Mind Map. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan konsep peserta didik setelah mengikuti proses

pembelajaran. Tes sumatif ini dilaksanakan pada pertemuan keempat siklus II. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh informasi bahwa seluruh peserta didik menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Data lengkap hasil belajar peserta didik kelas IV UPT SPF SD Inpres Minasa Upa setelah mengikuti pembelajaran IPAS melalui penerapan model Mind Map.

Berdasarkan hasil tes pada siklus II. Seluruh peserta didik (100%) berhasil mencapai ketuntasan belajar, dengan nilai rata-rata sebesar 86,25. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS melalui penerapan model Mind Map terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik secara individual maupun klasikal. Seluruh peserta didik mencapai nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu 75.

Dengan tercapainya ketuntasan belajar secara menyeluruh, maka indikator keberhasilan tindakan pada siklus II telah terpenuhi, dan pembelajaran dapat dihentikan tanpa perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

### Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta didik

Hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II terdapat peningkatan yang signifikan setelah digunakan model Mind Map pada pembelajaran IPAS. Statistik nilai hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1 Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Mind Map**

Statistik Deskriptif	Hasil Belajar	
	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	90	100
Nilai Terendah	40	80
Nilai Rata-Rata	69,37	86,25
Jumlah Peserta didik Yang Belum Tuntas Belajar	9	-
Jumlah Peserta didik Yang Tuntas Belajar	7	16
<b>Presentase Ketuntasan</b>	<b>43,75%</b>	<b>100%</b>

**Tabel 4.8 Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik**

Aktifitas Peserta didik	Rata-rata Keseluruhan %	
	Siklus I	Siklus II
	60,70%	87,2%

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV UPT SPF SD Minasa Upa Makassar mengalami peningkatan dari segi atensi

memperhatikan penjelasan guru, pemahaman materi IPAS, dan keaktifan dalam proses pembelajaran pada saat menggunakan model Mind Map.

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV UPT SPF SD Inpres Minasa Upa pada mata pelajaran IPAS melalui penerapan model pembelajaran Mind Map. Di latarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV di UPT SPF SD Inpres Minasa Upa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diterapkan model Mind Map sebagai strategi pembelajaran yang menekankan visualisasi, asosiasi konsep, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami materi secara mendalam. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Berdasarkan hasil observasi, tes, dan analisis dokumentasi, penerapan model Mind Map terbukti memberikan dampak positif yang signifikan, baik terhadap peningkatan hasil belajar kognitif maupun terhadap keaktifan dan kreativitas peserta didik selama proses pembelajaran.

Pada siklus I, meskipun peserta didik menunjukkan antusiasme terhadap model pembelajaran yang baru, hasil belajar belum mencapai target yang diharapkan. Hanya 43,75% peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai di atas 75, sementara sisanya belum dapat mencapai standar yang ditetapkan. Rata-rata nilai peserta didik hanya mencapai 69,37, menunjukkan bahwa peserta didik belum sepenuhnya memahami struktur dan fungsi Mind Map sebagai alat bantu belajar. Hal ini tercermin dari hasil observasi, di mana rata-rata persentase aktivitas peserta didik selama siklus I adalah sebesar 60,70%, yang menunjukkan bahwa secara umum peserta didik telah menunjukkan keterlibatan yang cukup baik dalam pembelajaran menggunakan model Mind Mapping. Namun demikian, masih terdapat ruang untuk peningkatan hasil belajar, kreatifitas dan ketepatan dalam menyusun struktur Mind Map secara sistematis. Terdapat 39,30% peserta didik masih terlihat pasif dalam diskusi kelompok dan belum maksimal dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik masih belum aktif secara maksimal

dalam berdiskusi maupun dalam menyusun cabang-cabang Mind Map. Mind Map yang dihasilkan pun masih sederhana dan kurang terstruktur.

Hasil tes sumatif pada siklus I juga menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa peserta didik yang berhasil memperoleh nilai baik (90), sebagian besar peserta didik masih berada pada kategori kurang atau kurang sekali, dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 43,75%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada siklus pertama, pembelajaran dengan model Mind Map belum sepenuhnya berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan target yang diharapkan. Dari segi teori belajar, hal ini mencerminkan bahwa proses pengolahan informasi yang terjadi masih bersifat dangkal. Berdasarkan teori belajar kognitif, peserta didik belum mampu mengaitkan konsep-konsep baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki, sehingga informasi tidak dapat disimpan dan diolah secara optimal dalam struktur kognitif mereka.

Namun, pada siklus II, terlihat perubahan yang sangat signifikan. Seluruh peserta didik telah mencapai

ketuntasan belajar dengan peserntase 100% dengan rata-rata nilai sebesar 86,25. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran yang dilakukan pada siklus II telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan. Dalam siklus ini, semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran dan menunjukkan kemajuan yang pesat. Sementara hasil observasi menunjukkan rata-rata persentase aktivitas peserta didik selama Siklus II adalah sebesar 87,2%. Persentase ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan rata-rata pada Siklus I, yaitu sebesar 60,70%. Peningkatan ini mencerminkan bahwa peserta didik mampu bekerja sama, berdiskusi, berkreasi serta mengekspresikan ide mereka dengan lebih percaya diri melalui visualisasi dalam Mind Map. Peningkatan yang signifikan pada siklus II disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran Mind Map yang lebih terstruktur dan berulang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk lebih sering berinteraksi dengan model yang di terapkan, sehingga mereka lebih mudah mengingat dan menguasai materi. Selain itu, suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan

menyenangkan juga berperan penting dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik. Dengan penerapan Mind Mapping yang berulang membantu peserta didik mengkonstruksi pemahaman yang lebih kuat dan menyeluruh. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan peserta didik menjelaskan, menghubungkan ide, dan memahami isi materi dengan lebih baik di siklus II dibandingkan siklus I.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh J. Saputra et al., (2021), yang menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning berbantuan Mind Mapping mampu meningkatkan nilai rata-rata peserta didik dari pre-test 44,64 menjadi post-test 79,29 pada siklus III. Penelitian yang dilakukan oleh Ekawati & Kusumaningrum, (2020) juga menunjukkan peningkatan hasil belajar dapat dibuktikan pada nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen 86,65 dengan persentase 87% dan nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol 77,48 dengan presentase 77%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode Mind Mapping dapat mempengaruhi

hasil belajar peserta didik. Demikian pula, Wati, (2021) menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran Mind Mapping dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar dapat dilakukan pada beberapa mata pelajaran, memiliki kategori sedang, layak, dan mendukung untuk dilakukan pada pembelajaran, khususnya di SD. Implikasi penelitian ini, guru dapat menerapkan model pembelajaran Mind Mapping pada proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dengan demikian, model Mind Map terbukti sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS. Pembelajaran tidak lagi hanya berpusat pada guru, tetapi melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses mengorganisasi dan membangun makna. Penerapan model ini juga sejalan dengan prinsip-prinsip teori belajar kognitif, di mana pembelajaran yang bermakna terjadi ketika peserta didik mampu memproses informasi secara aktif dan mengorganisasikannya dalam struktur visual yang runtut. Oleh karena itu, model Mind Map layak dipertimbangkan sebagai pendekatan

pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan dalam konteks Kurikulum Merdeka untuk membangun pemahaman konseptual yang kuat dan mendalam.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Mind Map dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV UPT SPF SD Inpres Minasa Upa pada mata pelajaran IPAS. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II, di mana pada siklus I, rata-rata nilai peserta didik hanya mencapai 69,37, dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 43,75%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Pada siklus II, terjadi peningkatan yang besar, yaitu rata-rata nilai meningkat menjadi 86,25, dan seluruh peserta didik (16 orang) berhasil mencapai ketuntasan belajar (100%). Hal ini membuktikan bahwa pada siklus I, masih banyak peserta didik yang belum memahami materi dengan baik dan masih beradaptasi dengan metode Mind Mapping. Namun setelah dilakukan

secara berulang pada siklus II, peserta didik mulai terbiasa dan merasa lebih mudah memahami materi, karena sudah paham cara kerja Mind Map dan tahu bagaimana menyusun informasi secara visual. Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model pembelajaran Mind Map juga berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga peserta didik merasa semakin nyaman, aktif, percaya diri, dan memahami materi dengan lebih baik. Dengan demikian, Mind Map terbukti efektif sebagai model pembelajaran visual untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afitriani, Nurhaedah, & B, S. N. (2023). Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV UPT SPF SD Negeri 82 Pattene Kabupaten Maros. *Pinisi Journal Of Education*, 1–9.
- Ananda, R. (2019). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i1.1>.
- Aprianti, W. (2019). Pengaruh Penggunaan Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SDN Parangia. *Compass: Journal of Education and Counselling*, 1(June), 198–204.
- Arsal, A., Wannn, M. R., Roihan Al Fadhil, & Sam'un Mukramin. (2023). Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(3), 110–119. <https://doi.org/10.58540/jurpendis.v1i3.479>.
- Chafidho, I., & Marzuki, I. (2019). Implementasi Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil belajar IPS Peserta Didik Kelas 5 SD Negeri Indro Kebomas Gresik. *Jtiee*, 3(2), 4–6.
- Ekawati, N. M., & Kusumaningrum, D. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberrejo. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5, 31–35.
- Ekawati, N. M., & Kusumaningrum, D. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberrejo. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5, 31–35.
- Hartinawanti, Kaif, S. H., & Imbo, A. (2022). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa SD Negeri Topa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Islam*, 4(3), 2556–2560.

- Manullang, M., & Silaban, P. J. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku di Kelas IV SD NEGERI 060914 KEC.Medan Sunggal Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar Juril AQUINAS*, III(1), 54–65.
- Munir, A., Fadhiliya, L., & Setiaji, C. A. (2024). The Application Of The Based Learning Problem Based Learning Model With The Mind Mapping To Incerase The Result Of. *Proceedings of International Conference on Applied Social Science in Education 2024*, 01(01), 588–592.
- Nurhabibah, S. (2021). Penerapan Metode Mind Mapping Berbasis Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 13. <https://doi.org/10.32585/jp.v30i1.1223>.
- Rahmah, S. N., & Susilawaty, S. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning, Talking Stick, dan Mind Mapping Pada Siswa Kelas IV SDN Gambut 8 Kabupaten Banjar. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 3(2), 39–50. <https://doi.org/10.57218/jupenji.vol3.iss2.1058>
- Saputra, J., Triyogo, A., & Frima, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5133–5141.
- Sekolah Dasar, 1(1), 43–54. [file:///C:/Users/hp/Downloads/3479-7788-1-PB \(2\).pdf](file:///C:/Users/hp/Downloads/3479-7788-1-PB%20(2).pdf)
- Sulfemi, W. B. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, vol 4(1), 13–19.
- Sulistiyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). Penerapan Pembelajaran Ips Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(2), 66–75. <https://doi.org/10.15294/harmony.v7i2.62114>.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). Penelitian tindakan kelas. *Media Nusa Creative (MNC Publishing)*.
- Syarifa, S. R., Dhiya, F. A., & Rahmaniah, R. (2024). Manfaat Penggunaan Metode Mind Mapping pada Pembelajaran IPA Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 858–865. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.616>.
- Wati, N. N. K. (2021). Dampak Model Pembelajaran Mind Mapping Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar dalam. *Journal of Education Action Research*, 5(4), 440–446.